

# Analisis Kebutuhan dalam Pengembangan Asesmen Diagnostik Literasi Informasi Mahasiswa dalam Penulisan Karya Ilmiah

Iffatul Khoiroh<sup>1</sup>

Kusubakti Andajani<sup>2\*</sup>

Didin Widyartono<sup>3</sup>

<sup>123</sup>Pendidikan Bahasa Indonesia, Fakultas Sastra, Universitas Negeri Malang

<sup>1</sup>[iffatul.khoiroh.2102118@students.um.ac.id](mailto:iffatul.khoiroh.2102118@students.um.ac.id)

<sup>2\*</sup>Corresponding author\*[kusubakti.andajani.fs@um.ac.id](mailto:kusubakti.andajani.fs@um.ac.id)

<sup>3</sup>[didin.fs@um.ac.id](mailto:didin.fs@um.ac.id)

## Abstrak

Literasi informasi dalam penulisan karya ilmiah memiliki peran yang sangat penting. Setiap mahasiswa harus memiliki kemampuan dalam menerapkan literasi informasi, terutama dalam menulis karya ilmiah. Dalam hal ini peneliti ingin mengembangkan asesmen diagnostik literasi informasi yang didasarkan pada Standar Kompetensi Literasi Informasi di perguruan tinggi yang diterbitkan *Association College Research Library* (ACRL). Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kesulitan mahasiswa dalam memahami literasi informasi penulisan karya ilmiah. Produk yang dihasilkan dalam pengembangan ini berupa instrumen asesmen diagnostik literasi informasi dalam penulisan karya ilmiah mahasiswa. Spesifikasi wujud produk berupa *google form*, dengan objek penelitian mahasiswa S1 Fakultas Sastra UM. Hasil dari penelitian ini terdapat empat kesimpulan yang menjadi landasan perlunya penggunaan instrumen asesmen diagnostik ini, yaitu (1) sebagian besar mahasiswa mengalami kesulitan dalam mengumpulkan kebutuhan informasi yang akan digunakan sebagai topik bahasan dalam menulis sebuah karya ilmiah, (2) mahasiswa mengalami kesulitan dalam mencari bahan yang akan digunakan sebagai rujukan, (3) beberapa mahasiswa mengalami kesulitan dalam menggunakan informasi yang diperoleh sebagai rujukan dalam artikel yang akan dikembangkan, dan (4) perguruan tinggi belum pernah melakukan diagnosis dari kesulitan yang dialami mahasiswa dalam memahami literasi informasi sehingga produk ini perlu untuk diterapkan.

**Kata Kunci:** *Analisis kebutuhan, Asesmen Diagnostik, Literasi Informasi, Karya Ilmiah*

## Pendahuluan

Asemen merupakan sebuah kegiatan untuk memperoleh data/informasi mengenai proses dan hasil pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran, dan untuk mengetahui proses pembelajaran mahasiswa di kelas pada mata kuliah tertentu terhadap tujuan/capaian pembelajaran. Harsiati (2011:3) memaparkan bahwa tujuan asesmen ialah untuk mengetahui pemahaman pembelajar sebelum dimulai suatu pembelajaran atau untuk mengetahui perkembangan pemahaman pembelajar selama pembelajaran berlangsung. Asesmen yang dapat digunakan untuk mengetahui kompetensi mahasiswa sebelum pembelajaran adalah asesmen diagnostik. Asesmen diagnostik merupakan asesmen yang digunakan untuk mengidentifikasi kompetensi kemampuan dan kesulitan peserta didik, sehingga pembelajaran dapat dirancang sesuai kompetensi dan kondisi peserta didik (Kemendikbud No.719/P/2020). Asesmen diagnostik dalam penelitian ini bertujuan untuk mendiagnosis kesulitan dan kemampuan mahasiswa sebelum menerima materi perkuliahan di perguruan tinggi. Manfaat asesmen diagnostik diterapkan untuk merencanakan pembelajaran yang

efisien, memperoleh informasi yang lengkap tentang kemampuan dan kesulitan mahasiswa serta merancang penilaian dasar untuk belajar lebih lanjut (Brummit, 2020). Asesmen diagnostik dalam penelitian ini digunakan untuk mendiagnosis kemampuan dan kesulitan dalam literasi informasi mahasiswa dalam menulis karya ilmiah.

Kompetensi literasi informasi dalam pembelajaran khususnya di perguruan tinggi memiliki kedudukan dalam proses belajar mengajar dan mahasiswa dapat melaksanakan pembelajaran secara mandiri. Menurut *American Library Association (ALA)* (dalam Naibaho, 2007:7) literasi informasi merupakan kemampuan seseorang dalam menentukan kebutuhan informasi, mengakses sumber informasi, mengevaluasi data, dan menggunakan informasi secara efektif dan etis. Karenanya, penguasaan kompetensi literasi informasi menjadi sebuah keniscayaan yang harus dimiliki mahasiswa, terutama dalam kaitannya dengan penulisan karya ilmiah. Menurut Soleymani (2014) kemampuan literasi informasi dapat meningkatkan seseorang dalam menelusuri informasi, menerapkan dalam metodologi, menulis karya ilmiah, berpikir kritis dan bersikap ilmiah. Menurut Hanafi (2018) kebutuhan informasi mahasiswa di perguruan tinggi memiliki beragam dan bermacam-macam, dan salah satu kewajiban mahasiswa dalam proses menyelesaikan masa studi dengan menghasilkan sebuah karya ilmiah. Oleh karena itu, untuk menguasai literasi informasi seseorang dapat memiliki keterampilan dalam menulis karya ilmiah dengan menggunakan sebuah metode dan memiliki kemampuan kritis.

Keterampilan dalam menulis karya ilmiah merupakan sebuah keterampilan yang dapat dimiliki setiap mahasiswa. Dalam pembelajaran menulis karya ilmiah mahasiswa akan diajarkan mengenai menentukan topik penelitian, membuat judul, menyusun abstrak, menentukan teori, serta metode penelitian. Menurut Darmuki (2020) setiap mahasiswa harus memiliki kemampuan dalam menulis karya ilmiah dengan memperhatikan panduan penulisan karya ilmiah dengan benar. Dalam menulis karya ilmiah mahasiswa terkadang mengalami beberapa kesulitan, seperti menentukan topik penelitian, mengutip, dan mencari sumber informasi yang sesuai dengan penelitian. Menurut Widyartono (2015) kompetensi mahasiswa dalam menulis terbukti masih rendah, karena maraknya plagiarisme dengan perkembangan teknologi informasi yang memudahkan dalam mengakses informasi. Sementara itu, menurut Suyitno (2012) karya ilmiah merupakan karya tulis yang menyusun dan mengembangkan sesuai dengan prosedur ilmiah. Pengembangan karya ilmiah dapat didasari oleh penalaran logis dalam menyampaikan pemikiran hipotesis yang dapat diverifikasi kebenarannya. Dalam karya ilmiah terdapat isi/subjek/topik yang disampaikan berupa: (a) kebenaran karya ilmiah, (b) wawasan, (c) pemahaman topik, (d) penjelasan, (e) peramalan, dan (f) penerapan.

Terdapat beberapa penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian tersebut. *Pertama*, penelitian Dewantara dkk. (2018) yang berjudul *Model Literasi Informasi pada Mata kuliah Bahasa Indonesia: Jalan Menumbuhkan Sikap Bahasa Positif*. Penelitian ini mengkaji mengenai penerapan literasi informasi mahasiswa dalam mata kuliah Bahasa Indonesia. *Kedua*, penelitian Cahyadi (2018) yang berjudul *Kemampuan literasi informasi peneliti dalam penulisan karya ilmiah di Loka Litbangkes Pangandaran*. Penelitian ini ditentukan berdasarkan *purposive*, dan terdapat pada standar kompetensi literasi informasi menggunakan *7 pillars sconul* dalam menentukan kemampuan literasi informasi dalam penulisan karya ilmiah, sedangkan dalam penelitian ini menggunakan standar kompetensi literasi informasi oleh ACRL. Berdasarkan beberapa penelitian terdahulu yang digunakan sebagai rujukan untuk penelitian dan pengembangan asesmen diagnostik literasi informasi tersebut, asesmen yang digunakan beberapa peneliti belum menerapkan asesmen diagnostik literasi informasi mahasiswa. Oleh

karena itu, penelitian di atas melandasi penelitian dan pengembangan tersebut untuk menghasilkan instrumen asesmen diagnostik literasi informasi yang sesuai dengan kompetensi mahasiswa di perguruan tinggi.

## **Metode**

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan subjek penelitian pengajar Bahasa Indonesia di perguruan tinggi, dan mahasiswa S1. Menurut Moleong (2004) metode kualitatif merupakan penelitian yang memberikan hasil data deskriptif seperti kata-kata tertulis maupun lisan dari seseorang yang akan diamati. Dalam penelitian kualitatif, peneliti adalah sebagai instrumen kunci. Tujuan utama dalam penelitian ini adalah untuk menemukan dan menggali secara utuh mengenai kebutuhan yang akan digunakan sebagai pengembangan instrumen diagnostik literasi informasi mahasiswa dalam penulisan karya ilmiah. Teknik pengumpulan data menggunakan hasil wawancara yang dilakukan peneliti kepada dua pengajar/dosen mata kuliah Bahasa Indonesia, dan kuesioner berupa angket kepada mahasiswa S1 Universitas Negeri Malang yang sedang mengampu mata kuliah Bahasa Indonesia. Dari hasil wawancara dengan pengajar/dosen data disusun sesuai dengan pertanyaan dan jawaban yang sudah dijabarkan sesuai dengan indikator pertanyaan. Selanjutnya, hasil dari kuesioner atau angket mahasiswa dijabarkan dan memilih yang sesuai dengan diindikator pertanyaan dalam kuesioner agar mudah dipahami saat proses analisis data. Analisis dalam hal ini meliputi tiga alur kegiatan, yaitu mereduksi bahan, menyajikan data, dan membuat kesimpulan (Huberman, 2014).

## **Hasil**

Hasil dari penelitian ini akan dipaparkan menjadi tiga subbab utama. Keempat subbab tersebut, meliputi (1) kebutuhan literasi informasi mahasiswa, (3) asesmen diagnostik, dan (3) tahap pengembangan asesmen diagnostik. Paparan tersebut akan disajikan sebagai berikut.

### **Kebutuhan Literasi Informasi Mahasiswa**

Berdasarkan hasil wawancara dengan pengajar/dosen pengampu mata kuliah Bahasa Indonesia, terdapat beberapa kebutuhan yang diperlukan untuk mengetahui tingkat kompetensi mahasiswa dalam memahami literasi informasi. Dalam mengetahui kurangnya pemahaman mahasiswa dalam menerapkan literasi informasi, perlu adanya evaluasi oleh pengajar/dosen sebelum memulai pembelajaran. Evaluasi ini dilakukan untuk mengetahui tingkat pemahaman mahasiswa dalam memilih dan menemukan kebutuhan informasi secara tepat dan akurat. Menurut Hasugian (2008) penguasaan literasi informasi memiliki peran yang sangat penting dalam proses pembelajaran sehingga menjadi program pendidikan khususnya di perguruan tinggi. Pentingnya dalam menguasai kompetensi literasi informasi dapat mengelola pendidikan perguruan tinggi, akan tetapi banyak yang belum menyadari akan kebutuhan tersebut.

Hasil dari wawancara oleh pengajar/dosen mata kuliah ditemukan beberapa hal yang menjadi dasar pentingnya kebutuhan literasi informasi dan perlu adanya evaluasi untuk mengetahui kemampuan dan kesulitan mahasiswa dalam menggunakan literasi informasi. *Pertama*, mahasiswa belum memahami secara utuh bahan-bahan atau informasi yang akan digunakan dalam menyelesaikan masalah dalam materi atau rencana penelitian. Dalam memilih atau menentukan informasi mahasiswa mengalami kesulitan dalam mengumpulkan beberapa bahan atau data yang sesuai dengan tugas

yang telah diberikan oleh pengajar. *Kedua*, dalam proses mengakses informasi mahasiswa belum mengenali sumber-sumber yang diperlukan dalam sebuah artikel/buku yang akan digunakan sebagai bahan yang akan digunakan. Kendala yang mereka alami terdapat pada informasi yang hanya secara implisit terkandung dalam artikel dan sulit memahami informasi yang sesuai dengan kebutuhan. *Ketiga*, minimnya pembahasan maupun penelitian terhadap informasi yang diperlukan dan keterbatasan pengaksesan jurnal yang menjadi hambatan mahasiswa dalam mencari bahan atau data sesuai dengan kebutuhan informasi. Sesuai dengan pendapat Hasugian (2008) keterampilan dalam mencari dan menemukan informasi menjadi faktor yang mendukung dan menjadi fasilitas untuk belajar secara efektif dan efisien. Beberapa permasalahan yang menjadi landasan dalam penelitian ini yang menjadi pentingnya asesmen diagnostik literasi informasi mahasiswa terutama dalam menulis karya ilmiah.

Berdasarkan hasil kuesioner yang telah dilakukan oleh peneliti kepada mahasiswa S1 Fakultas Sastra Universitas Negeri Malang sebagai landasan kebutuhan dalam pengembangan asesmen diagnostik, berikut dipaparkan beberapa indikator pertanyaan.

**Tabel 1. Indikator Pertanyaan Analisis Kebutuhan Literasi Informasi**

<b>Indikator</b>	<b>Tujuan Pertanyaan</b>
Mencari Informasi	Identifikasi pengalaman mahasiswa dalam mencari informasi
Menentukan Informasi	Identifikasi kemampuan mahasiswa menentukan informasi yang dibutuhkan.
Menemukan Informasi	Identifikasi kemampuan mahasiswa menemukan informasi yang dibutuhkan dalam artikel
Langkah-langkah akses	Analisis keinisiatifan mahasiswa dalam mengakses informasi
Kendala	Analisis pemahaman mahasiswa mengenai kesulitan yang dihadapi dalam mencari informasi
Mengatasi hambatan	Analisis kreativitas mahasiswa mencari solusi terhadap kendala dalam mencari informasi

Hasil dari kuesioner yang telah dibagikan sebagai landasan awal dalam menentukan kebutuhan pengembangan asesmen diagnostik literasi informasi mahasiswa. *Pertama*, terdapat beberapa mahasiswa yang dapat mengenali kebutuhan informasi, namun ada yang belum memahami kebutuhan informasi sesuai dengan tugas yang telah diberikan oleh pengajar. Mahasiswa mengalami kendala dalam hal memilih informasi yang akurat atau sesuai dengan kebutuhan informasi, dan mahasiswa mengalami kesulitan dalam membandingkan sumber informasi yang diperoleh. *Kedua*, kurangnya literasi mahasiswa dalam menemukan bahan atau data yang sesuai dengan kebutuhan informasi. Mahasiswa tidak mengenali kebutuhan informasi yang sesuai dengan bahan yang akan digunakan dalam tugas yang diberikan oleh pengajar, serta rawan artikel atau jurnal yang tidak resmi dan bisa menjadi kesalahan dalam mengerjakan tugas. Hal ini ditegaskan oleh Hasugian (2008) bahwa permasalahan yang terjadi dalam hal ini bukan karena tidak tersedianya informasi namun karena begitu banyaknya informasi yang tersedia menimbulkan beberapa pertanyaan mengenai keaslian, kesahihan dan kebenarannya. Oleh karena itu Healy (2002) menyatakan bahwa terdapat dua masalah dalam informasi yakni bagaimana seseorang dapat memiliki waktu untuk mengakses data-data dari sumber informasi dan mengetahui kebutuhan informasi.

Berdasarkan hasil dari analisis kebutuhan yang dilakukan peneliti, pengembangan asesmen diagnostik literasi informasi penting untuk dilakukan.

Kompetensi yang dapat digunakan sebagai diagnostik kemampuan literasi informasi mahasiswa, yaitu Standar literasi informasi ACRL (*Association of College and Research*) di perguruan tinggi. Dalam penelitian ini asesmen diagnostik digunakan untuk melihat kemampuan dan kesulitan mahasiswa dalam memahami informasi. Standar kompetensi ACRL memiliki lima indikator yang dikembangkan dengan mengukur pembelajaran mahasiswa sesuai misi institusi yaitu meliputi, (1) mahasiswa yang literat informasi mampu mengumpulkan data dan bahan informasi yang dibutuhkan, (2) mahasiswa mampu mengakses sumber-sumber data temuan informasi secara efektif dan efisien, (3) mahasiswa mampu mengevaluasi data atau temuan informasi secara kritis dan menerapkan informasi yang dipilih sebagai dasar wawasan baru, (4) mahasiswa mampu menggunakan data atau bahan temuan informasi secara efektif sesuai kebutuhan penelitian, dan (5) mahasiswa mampu memahami penggunaan informasi dan hak akses menurut etika dan hukum (ACRL, 2008). Berikut tahap-tahap perencanaan dalam pengembangan asesmen diagnostik literasi informasi mahasiswa.

### **Tahap Pengembangan Asesmen Diagnostik Literasi Informasi**

Pengembangan asesmen diagnostik literasi informasi dalam penulisan karya ilmiah mahasiswa memiliki beberapa tahapan yakni (1) observasi, (2) evaluasi awal, (3) uji hipotesis, dan (4) pengambilan keputusan (Harding et al, 2015). Tahapan tersebut yang dapat dipaparkan secara lebih rinci pada tabel 2.

**Tabel 2. Tahap Pengembangan Asesmen Diagnostik Literasi Informasi**

<b>Tahapan</b>	<b>Kegiatan</b>
Observasi	Melakukan analisis kebutuhan untuk mengetahui karakteristik kemampuan mahasiswa memahami informasi yang sedang atau akan menempuh mata kuliah Bahasa Indonesia Penulisan Karya Ilmiah dengan melakukan wawancara.
Penilaian awal	Informasi yang diperoleh dari hasil analisis kebutuhan digunakan untuk melanjutkan tahap selanjutnya untuk mengembangkan hipotesis terkait kesulitan dan kemampuan mahasiswa dalam memahami informasi.
Uji Hipotesis	Uji hipotesis pada tahap sebelumnya merancang untuk mengembangkan instrumen diagnostik sesuai standar kompetensi literasi informasi yang digunakan. Tes diagnostik yang akan dikembangkan kemudian diuji oleh ahli diagnostik seperti ahli asesmen dan pengajar Bahasa Indonesia.
Tindak lanjut	Merumuskan hasil tes diagnostik untuk membuat keputusan. Mengembangkan tes diagnostik literasi informasi dalam penulisan karya ilmiah mahasiswa

### **Pengembangan Asesmen Diagnostik Literasi Informasi Mahasiswa**

Pemaparan rancangan spesifikasi asesmen diagnostik literasi informasi mahasiswa dalam penelitian ini difokuskan dalam lima kemampuan literasi informasi mahasiswa yang akan diujikan. Kemampuan literasi informasi tersebut meliputi, (1) kemampuan menentukan data/bahan materi yang dibutuhkan, (2) kemampuan mengakses data/bahan materi secara efektif dan efisien, (3) kemampuan mengevaluasi data/bahan materi, (4) kemampuan menggunakan data/bahan materi, dan (5) kemampuan memahami isu ekonomi, hukum, dan sosial dalam penggunaan dan pengaksesan informasi secara etis.

## Pembahasan

Pembahasan dalam penelitian ini yakni berupa rancangan pengembangan instrumen asesmen diagnostik literasi informasi dalam penulisan karya ilmiah mahasiswa S1, yang disesuaikan dengan analisis kebutuhan yang dilakukan sebagai landasan awal mengembangkan asesmen diagnostik. Berdasarkan rancangan produk ini akan dipaparkan pada subbab berikut ini.

### Asesmen Diagnostik Literasi Informasi Dalam Penulisan Karya Ilmiah

Rancangan spesifikasi asesmen diagnostik kemampuan literasi informasi mahasiswa disesuaikan dengan kemampuan dan kesulitan mahasiswa dalam memahami informasi. Hasil kuesioner dalam tahap menentukan informasi, mahasiswa menggunakan buku dan artikel yang banyak menyajikan informasi, namun terkadang mahasiswa tidak dalam memilih dan memilah banyaknya informasi yang telah ditemukan. Selaras dengan pendapat Hasugian (2008) bahwa mahasiswa dalam hal ini harus dapat menentukan banyaknya informasi yang didapat, dan mampu menyelesaikan masalah secara kritis, serta tidak mudah diperdaya oleh informasi tanpa mengevaluasinya. Oleh karena itu, dalam menentukan kebutuhan informasi perlu adanya asesmen diagnostik untuk mengetahui kesulitan mahasiswa dalam memilih informasi yang sesuai dengan penelitian. Berikut terdapat indikator yang dikembangkan dalam asesmen diagnostik literasi informasi mahasiswa dalam menulis karya ilmiah.

Pengembangan spesifikasi tes diagnostik dalam kemampuan literasi informasi mahasiswa menggunakan standar kompetensi yang ditetapkan oleh ACRL untuk perguruan tinggi. Standar kompetensi ini dikembangkan menjadi beberapa indikator.. Kemampuan literasi informasi mahasiswa dalam penelitian ini akan mengembangkan produk berdasarkan standar kompetensi literasi informasi yang telah diuraikan oleh ACRL. Spesifikasi instrumen asesmen diagnostik literasi informasi dirancang dengan menggunakan beberapa indikator sesuai dengan kebutuhan penelitian sebagai berikut.

#### Tabel 3. Spesifikasi Kemampuan Menentukan Sifat dan Jenis Informasi

Kemampuan mahasiswa menentukan data/bahan materi yang dibutuhkan	Mahasiswa dapat mengumpulkan bahan atau data materi sesuai dengan kebutuhan menulis karya ilmiah Mahasiswa menemukan berbagai sumber informasi Mahasiswa membatasi sumber informasi yang sesuai dengan kebutuhan menulis karya ilmiah
--	---

Pengembangan kemampuan menentukan sifat dan jenis informasi yang akan diujikan merupakan kemampuan uji yang diadaptasi dari standar kompetensi literasi informasi ACRL. Kemampuan uji yang dikembangkan digunakan dengan mempertimbangkan kemampuan mahasiswa dalam memahami kebutuhan informasi. Selain kemampuan uji yang disesuaikan dengan kemampuan mahasiswa, spesifikasi tes diagnostik dalam setiap indikator dijabarkan sesuai dengan indikator yang dikembangkan. Kemampuan yang diuji dalam indikator mahasiswa menentukan jenis dan sifat informasi dalam indikator tersebut akan dikembangkan menjadi subindikator yang dapat digunakan sebagai tes diagnostik literasi informasi mahasiswa dalam menulis karya ilmiah.

Selanjutnya berdasarkan hasil kuesioner mahasiswa dalam tahap mengakses kebutuhan informasi mahasiswa, terdapat kesimpulan yang menjadi landasan

pentingnya asesmen diagnostik literasi informasi tersebut. Dalam proses mengakses kebutuhan informasi mahasiswa hanya mencari informasi pada sumber media buku dan artikel, namun terdapat beberapa artikel yang tidak selalu terdapat informasi yang sesuai dengan kebutuhan mahasiswa. Oleh karena itu, rancangan spesifikasi dalam soal diagnostik kemampuan mengakses sumber-sumber data temuan informasi secara efektif dan efisien dalam menyusun karya ilmiah dirancang sesuai dengan kompetensi standar literasi informasi ACRL bagi mahasiswa di perguruan tinggi. Namun untuk pengembangan spesifikasi dalam penelitian ini disesuaikan dengan kebutuhan penelitian ini yang diterapkan dalam tes diagnostik literasi informasi mahasiswa dengan kompetensi menulis karya ilmiah mahasiswa. Selanjutnya adalah merancang spesifikasi kisi-kisi soal tes diagnostik literasi informasi yang akan disajikan pada tabel 4.

**Tabel 4. Spesifikasi Kemampuan Mengakses Kebutuhan Informasi**

Kemampuan mengakses data/bahan materi secara efektif dan efisien	Mahasiswa memilih metode penelusuran informasi yang paling tepat sesuai kebutuhan informasi Mahasiswa menerapkan strategi penelusuran yang efektif Mahasiswa mengutip, dan mengolah data atau bahan dari sumber-sumber yang diperoleh
--	---

Kemampuan mengakses kebutuhan informasi yang diujikan dapat ditentukan untuk menjadi fokus diagnosis, tahapan selanjutnya yakni mengembangkan kisi-kisi soal mengakses kebutuhan informasi sesuai kemampuan mahasiswa dalam menyusun karya ilmiah. Sejalan dengan pendapat Sumarsih (2017) penggunaan tahun publikasi sumber-sumber informasi dapat mendukung kegiatan penelitian yang mencakup beberapa ragam dan tidak terbatas tahunnya, karena melihat dari segi tema, fungsi dari sumber informasi tersebut. Berikut dapat disajikan contoh pengembangan

**Tabel 5. Spesifikasi Kemampuan Mengevaluasi Sumber-Sumber Informasi**

Kemampuan mengevaluasi data/bahan materi secara efektif dan efisien	Mahasiswa mengetahui kriteria bahan atau data temuan dengan menilai sesuai kebutuhan menulis karya ilmiah Mahasiswa membandingkan temuan baru dengan temuan sebelumnya untuk mengetahui nilai tambah dari informasi Mahasiswa memvalidasi melalui diskusi dengan ahli, dosen, dan praktisi
---	--

Kemampuan mengevaluasi sumber-sumber informasi secara kritis yang diujikan dapat ditentukan untuk dijadikan landasan fokus diagnosis, tahapan berikutnya yakni mengembangkan kisi-kisi soal mengakses kebutuhan informasi sesuai kemampuan mahasiswa dalam menyusun karya ilmiah. Menurut Koto (2007) informasi dalam berbagai bentuk model yang dibutuhkan peneliti untuk mendapatkan data sesuai dengan penelitian, dan untuk mendapatkan informasi yang berkualitas. Berikut dapat disajikan contoh pengembangan kisi-kisi tes diagnostik mengevaluasi sumber-sumber informasi secara kritis dan menerapkan informasi yang dipilih sebagai dasar pengetahuan.

**Tabel 6. Spesifikasi Kemampuan Menggunakan Informasi secara efektif sesuai kebutuhan penelitian**

Kemampuan menggunakan data/bahan materi sesuai kebutuhan penelitian	Mahasiswa dapat menerapkan informasi yang baru dan informasi yang lama untuk merencanakan dan menciptakan penelitian Mahasiswa dapat merevisi proses penyusunan karya tulis ilmiah Mahasiswa dapat mengkomunikasikan hasil produk penelitian secara efektif kepada orang lain
---	---

Setelah menentukan kemampuan menggunakan informasi secara efektif yang diujikan untuk menjadi landasan dalam mendiagnosis. Tahapan selanjutnya yakni mengembangkan kisi-kisi soal diagnosis kemampuan memahami penggunaan informasi dan hak akses dalam penggunaan informasi menurut etika dan hukum.

**Tabel 7. Spesifikasi Kemampuan Menggunakan Informasi secara efektif sesuai kebutuhan penelitian**

Kemampuan memahami hak akses dalam penggunaan informasi menurut etika dan hukum.	Mahasiswa memahami isu hukum, dan aspek sosial mengenai informasi dan teknologi informasi Mahasiswa memahami isu informasi terkait budaya, ekonomi, hukum dan sosial terkait penggunaan informasi
--	--

Kemampuan memahami penggunaan data atau materi temuan informasi dan hak akses menurut etika serta hukum yang diujikan dapat ditentukan untuk menjadi fokus diagnosis. Tahapan selanjutnya yakni mengembangkan kisi-kisi soal sesuai kebutuhan penelitian, serta sesuai kemampuan mahasiswa dalam menyusun karya ilmiah. Berikut dapat disajikan contoh pengembangan kisi-kisi tes diagnostik memahami dalam menggunakan informasi dan hak akses dalam penggunaan informasi menurut etika dan hukum untuk merencanakan dan menciptakan penelitian. Bentuk soal dalam menciptakan rancangan karya ilmiah dengan menggunakan informasi memahami isu terkait hak akses informasi yang dikembangkan dapat disesuaikan dengan kemampuan menggunakan literasi informasi dalam menulis karya ilmiah yang akan didiagnosa.

## **Simpulan**

Kebutuhan literasi informasi pada mahasiswa perlu ditingkatkan dengan menyusun asesmen diagnostik yang sesuai untuk mengetahui kesulitan dan kemampuan mahasiswa dalam memahami kebutuhan informasi. Dalam penelitian ini ditemukan beberapa kendala atau permasalahan yang menjadi landasan dalam rancangan pengembangan instrumen asesmen diagnostik literasi informasi dalam penulisan karya ilmiah mahasiswa. Dalam pengembangan desain kemampuan uji, dan kisi-kisi soal perlu mempertimbangkan tingkatan kemampuan literasi informasi mahasiswa dalam penerapan menulis karya ilmiah. Selain itu, tes diagnostik yang dikembangkan sesuai dengan kebutuhan mahasiswa untuk mengetahui kesulitan dan kemampuan yang sudah diperoleh mahasiswa dalam memahami kebutuhan informasi lebih tepat pada sasaran diagnosis dan lebih mendalam. Dalam mengembangkan tes diagnostik poin yang penting terdapat pada skor yang akan dihasilkan, melainkan pada berupa diagnosa kesulitan dan penyebab kesulitan terjadi pada mahasiswa dalam memahami kebutuhan informasinya.



Saran dalam tulisan ini merujuk kepada tindak lanjut pengembangan strategi pembelajaran yang akan dikembangkan oleh peneliti selanjutnya, supaya instrumen tersebut dapat membantu pengajar dalam mendiagnosis kesulitan dan kemampuan mahasiswa sebelum menerima materi. Dengan demikian, strategi atau tindak lanjut yang dilakukan oleh pengajar lebih terfokus pada kesulitan dan pemahaman mahasiswa sebelum menerima materi atau saat menerima materi pembelajaran. Selanjutnya, pengembangan tes diagnostik literasi informasi dalam penulisan karya ilmiah penting untuk dilakukan agar pengajar/dosen dapat memahami kemampuan dan kesulitan mahasiswa dalam memahami literasi informasi.

### Ucapan Terima Kasih

Selanjutnya, saya ucapkan terima kasih kepada pihak lembaga Universitas Negeri Malang yang telah memberikan pendanaan Hibah Tesis tahun 2023 dan kesempatan kepada saya untuk mengembangkan produk instrumen asesmen yang inovatif, sehingga dapat menyelesaikan tesis ini sesuai dengan kebutuhan pengembangan yang telah ditentukan.

### Daftar Pustaka

- Association of College, Research Libraries, & American Library Association. (2000). *Information literacy competency standards for higher education*. ACRL. Diakses <https://repository.arizona.edu/handle/10150/105645> pada tanggal 02 Februari 2023.
- ALA. (2000). *Information literacy for Higher Education*. <https://alair.ala.org/bitstream/handle/11213/7668/ACRL%20Information%20Literacy%20Competency%20Standards%20for%20Higher%20Education.pdf>
- Almas, H., Andajani, K., Istiqomah, Z. (2018). Hubungan Kebutuhan Informasi Mahasiswa Program Studi Ilmu Perpustakaan dalam Penyelesaian Skripsi dengan Ketersediaan Koleksi. *Jurnal Kajian Perpustakaan dan Informasi : Bibliotika*. Vol 2. No.1. <https://journal2.um.ac.id/index.php/bibliotika/article/view/4171>
- Asari, A., Kurniawan, T., & Andajani, K. (2020). PENERAPAN MANAJEMEN PERPUSTAKAAN SEKOLAH BERBASIS OTOMASI INLISLITE. *Jurnal Kajian Perpustakaan dan Informasi: Garuda Kemendikbud*. Vol. 4, No. 2. <https://garuda.kemdikbud.go.id/documents/detail/2020500>
- Cahyadi, D. A. (2018). Kemampuan literasi informasi peneliti dalam penulisan karya ilmiah di Loka Litbangkes Pangandaran. *Jurnal Kajian Informasi & Perpustakaan*, 6(2), 139-150. <https://jurnal.unpad.ac.id/jkip/article/view/17774>
- Darmuki, A. (2020). Upaya meningkatkan kemampuan berbicara mahasiswa menggunakan media aplikasi Google Meet berbasis unggah tugas video di youtube pada masa pandemi Covid-19. *Jurnal Educatio Fkip Unma*, 6(2), 655-661. [https://www.researchgate.net/publication/349059336\\_UPAYA\\_MENINGKATKAN\\_KEMAMPUAN\\_BERBICARA\\_MAHASISWA\\_MENGGUNAKAN\\_MEDIA\\_APLIKASI\\_GOOGLE\\_MEET\\_BERBASIS\\_UNGGAH\\_TUGAS\\_VIDEO\\_DI\\_YOUTUBE\\_PADA\\_MASA\\_PANDEMI\\_COVID-19](https://www.researchgate.net/publication/349059336_UPAYA_MENINGKATKAN_KEMAMPUAN_BERBICARA_MAHASISWA_MENGGUNAKAN_MEDIA_APLIKASI_GOOGLE_MEET_BERBASIS_UNGGAH_TUGAS_VIDEO_DI_YOUTUBE_PADA_MASA_PANDEMI_COVID-19)
- Dewantara, I.P.M. dan Tantri. A.A.S. (2018). Model Literasi Informasi pada Mata kuliah Bahasa Indonesia: Jalan Menumbuhkan Sikap Bahasa Positif. *Jurnal Undiksha: Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*.

<https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/inspirasi-manajemen-pendidikan/article/view/39967/34826>

- Doyle, C. (1992). Outcome measure for information literacy within the national education goals of 1990: final report of the National Forum on Information Literacy. *Summary of findings. Washintong, DC:US Department of Education (ERIC document No.: ED 351033)* <https://eric.ed.gov/?id=ED351033>
- Firmanzah, D., & Sudibyoy, E. (2021). Implementasi Asesmen Diagnostik Dalam Pembelajaran IPA Pada Masa Pandemi COVID-19 Di SMP/MTs Wilayah Menganti, Gresik. *PENSA: E-JURNAL PENDIDIKAN SAINS*, 9(2), 165-170.
- Harding, L., Alderson, J. C., & Brunfaut, T. (2015). Diagnostic Assessment of Reading and Listening in A Second or Foreign Language: Elaborating on Diagnostic Principles. *Language Testing*. [https://www.researchgate.net/publication/271442562\\_Diagnostic\\_assessment\\_of\\_reading\\_and\\_listening\\_in\\_a\\_second\\_or\\_foreign\\_language\\_Elaborating\\_on\\_diagnostic\\_principles](https://www.researchgate.net/publication/271442562_Diagnostic_assessment_of_reading_and_listening_in_a_second_or_foreign_language_Elaborating_on_diagnostic_principles)
- Harsiati, T. (2013). Asesmen Pembelajaran Bahasa Indonesia. Malang: Universitas Negeri Malang.
- Hasugian, J. (2008). Urgensi Literasi Informasi dalam Kurikulum Berbasis Kompetensi di Perguruan Tinggi. *Jurnal Studi Perpustakaan dan Informasi. Vol.4, No. 2*. <https://www.semanticscholar.org/paper/Urgensi-Literasi-Informasi-dalam-Kurikulum-Berbasis-Hasugian/05d78f75d9ea3e7053adec0d6e09a6fbafd4abaf>
- Kemendikbud, P. A. (2020). Buku saku asesmen diagnosis kognitif berkala.
- Koto, Indi A.F. (2007). Identifikasi Kebutuhan Informasi Peneliti dalam Menunjang Kegiatan Penelitian pada Pusat Penelitian Kelapa Sawit Sumatera Utara. Skripsi tidak diterbitkan.
- Lee, Y. W., & Sawaki, Y. (2009). Cognitive diagnosis approaches to language assessment: An overview. *Language Assessment Quarterly*, 6(3), 172-189. [https://www.researchgate.net/publication/254306047\\_Cognitive\\_Diagnosis\\_A\\_approaches\\_to\\_Language\\_Assessment\\_An\\_Overview](https://www.researchgate.net/publication/254306047_Cognitive_Diagnosis_A_approaches_to_Language_Assessment_An_Overview)
- Lee, Y. W. (2015). Diagnosing Diagnostic Language Assessment. *Language Testing*. [https://www.researchgate.net/publication/273288191\\_Diagnosing\\_diagnostic\\_language\\_assessment](https://www.researchgate.net/publication/273288191_Diagnosing_diagnostic_language_assessment)
- Moleong. (2013). Metodologi Penelitian Kualitatif. Edisi Revisi. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Miles, M.B., Huberman, A.M., & Saldana, J. (2014). *Qualitative Data Analysis, A Methods Sourcebook, Edition 3*. USA: Sage Publications. Terjemahan Tjetjep Rohidin Rohidi, UI-Press.
- Soleymani, M. R. (2014). Investigating the relationship between information literacy and academic performance among students. [https://www.researchgate.net/publication/266086191\\_Investigating\\_the\\_relationship\\_between\\_information\\_literacy\\_and\\_academic\\_performance\\_among\\_students](https://www.researchgate.net/publication/266086191_Investigating_the_relationship_between_information_literacy_and_academic_performance_among_students)
- Suwarto. (2013). Pengembangan Tes Diagnostik dalam Pembelajaran. Yogyakarta: Pustaka Pelajar. <https://inlislite.uin-suska.ac.id/opac/detail-opac?id=21086>
- Suyitno, I. (2012). Menulis Makalah dan Artikel. PT Refika Aditama: Bandung
- Wibowo, S. W. (2018). Literasi Informasi: SNIPER internet untuk Netizens. (2018). (n.p.): *Perahu Litera*. Diakses tanggal 20/10/2022. [https://www.google.co.id/books/edition/Literasi\\_Informasi/saEFEAAAQBAJ?hl=id&gbpv=1&dq=literasi+informasi&pg=PA74&printsec=frontcover](https://www.google.co.id/books/edition/Literasi_Informasi/saEFEAAAQBAJ?hl=id&gbpv=1&dq=literasi+informasi&pg=PA74&printsec=frontcover)

Widyartono, D. (2015). MODEL PEMBELAJARAN MENULIS KUTIPAN BERBASIS BLENDED LEARNING. : *Jurnal ADOBSI. Seminar Nasional*. <http://adobsi.org/wp-content/uploads/2015/06/Didin-Widyartono.pdf>

Zed, M. (2004). Metode Penelitian Kepustakaan. Yayasan Obor Indonesia. <https://opac.perpusnas.go.id/DetailOpac.aspx?id=432941>